

**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIAPUZZEL DARI RANGKAIAN GAMBAR PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI 5 RIKIT GAIB**

Yahya

SD Negeri 5 Rikit Gaib

zibranyahya@gmail.com

Abstract

This research aims to increase interest in reading by using puzzle media from a series of pictures in class III students at SD Negeri 5 Rikit Gaib. This research is collaborative classroom action research. The subjects of this research were class III students at SD Negeri 5 Rikit Gaib, 2022/2023 academic year, totaling 15 students. The research design used is the Kemmis and Mc model. Taggart. The data collection techniques used in this research are: 1) scale, 2) observation, and 3) documentation. Data analysis techniques use quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the reading interest of class III students at SD Negeri 5 Rikit Gaib can be increased by using Puzzel media from a series of pictures through the steps of observing Puzzel media from pictures, listening and reading paragraphs, asking and answering questions and directing attention to learning. In pre-action, the percentage of students who had a minimum interest in reading had reached a good predicate of 0%. In the first cycle, the percentage increase in the number of students who had a minimum interest in reading reached a good predicate of 47.62%. In cycle II, the percentage increase in the number of students who had at least an interest in reading achieved a good predicate of 80.95%.

Key Words

Interest in Reading, Media, Puzzles, Pictures

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media Puzzel dari rangkaian gambar pada siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib, Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) skala, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib dapat ditingkatkan dengan menggunakan media Puzzel dari rangkaian gambar melalui langkah pengamatan terhadap media Puzzel dari gambar, menyimak dan membaca paragraf, bertanya jawab dan mengarahkan perhatian terhadap pembelajaran. Pada pra tindakan, persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat

baik sebesar 0%. Pada siklus I peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 47,62%. Pada siklus II peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 80,95%.

Kata Kunci Minat Membaca, Media, Puzzel, Gambar

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era globalisasi memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan paling

mudah dilakukan adalah melalui kegiatan membaca. Dengan kata lain, perkembangan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan membaca merupakan hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aspek kehidupan dalam masyarakat akan melibatkan kegiatan membaca.

Rahim (2009: 1) mengemukakan membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Kegiatan membaca merupakan kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai anggota masyarakat yang hidup di era modern ini. Sekarang ini, penyampaian informasi dalam bentuk tertulis semakin banyak. Dengan membaca, seseorang dapat membuka wawasan dan memperluas dunia terhadap banyaknya pengetahuan dan informasi yang ada. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari.

Pada dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sebagian besar pemerolehan ilmu dan pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca. Keberhasilan studi siswa akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa (Nurgiyantoro, 2012:368). Kebiasaan membaca sebaiknya perlu diberikan dan ditanamkan pada anak-

anak sedini mungkin, terutama pada anak-anak yang menginjak usia sekolah dasar (usia 7-12 tahun). Menurut Izzaty, dkk (2008: 107) pada usia sekolah dasar inilah kemampuan bahasa anak terus tumbuh. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Oleh karena itu, pada saat usia inilah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Apabila dalam masa ini anak ditanamkan pentingnya membaca, kemungkinan anak tersebut akan memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan membaca agar anak terbiasa menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupansehari – hari.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan) pasal 6 ayat 6 dijelaskan “Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis.” Pasal tersebut menjelaskan betapa pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis pada Sekolah Dasar.

Hal itu juga membawa konsekuensi bahwa pembelajaran membaca harus mendapat perhatian yang intensif. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan suatu usaha dan frekuensi belajar membaca secara terus menerus. Menurut Dalman (2014: 1), seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Sesuai dengan pendapat tersebut,

Rahim (2009: 1) mengemukakan belajar membaca membutuhkan suatu usaha yang terus-menerus. Dengan demikian, belajar membaca merupakan tahap awal yang membutuhkan frekuensi latihan secara terus menerus untuk menanamkan pentingnya kegiatan membaca kepada anak. Menurut Susanto (2015: 89), pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Karena itulah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah Dasar tidak lepas dari kegiatan membaca. Dengan membaca, siswa dapat menguasai semua bidang studi yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini didasari oleh pendapat Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasatulis.

Menurut Dalman (2014: 5), membaca juga merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini, membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna dan informasi yang ada dalam tulisan. Semua bidang studi di Sekolah Dasar menyajikan materi dan informasi kepada siswa dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan membaca agar informasi yang ada dalam materi bidang studi tersebut dapat mereka pahami dan kuasai. Dengan menguasai semua bidang studi, siswa memiliki bekal berupa pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Selain itu, pengetahuan dari semua bidang studi yang dikuasai dapat digunakan oleh siswa guna menjawab tantangan di masa yang akan datang. Salah satu faktor untuk meningkatkan kegiatan membaca adalah minat. Menurut Sukardi (Susanto, 2015: 57), minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Rahim (2009: 28), minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan, kemudian

membacanya atas kesadarannya sendiri. Tanpa adanya minat baca yang ada dalam diri seseorang maka kegiatan membaca tidak akan menjadi kebutuhan yang penting baginya.

Minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan. Anak merasa gembira dan senang karena anak tidak dipaksa untuk membaca. Dengan penuh kesadaran, anak akan berusaha lebih giat untuk membaca dan dari sinilah kegiatan membaca terasa lebih bermanfaat. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha memotivasi dan memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa dengan

aktivitas belajar bahasa, baik bahasa yang diucapkan, ditulis, maupun dibaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Susanto (2015: 243) mengemukakan anak-anak usia sekolah dasar terkondisikan untuk mempelajari kemampuan bahasa tulis. Kemampuan bahasa tulis ini meliputi kemampuan membaca dan menulis. Dalam hal ini melalui kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membantu siswanya dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi, Pelly (Haryadi dan Zamzami, 1996: 75) mengemukakan pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok dalam kegiatan pembelajaran kini kurang mendapatkan perhatian. Kurangnya perhatian tersebut baik dari siswa maupun dari para guru.

Berdasarkan observasi pada hari Jumat 27 Juli 2022, yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran di kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib di Kabupaten Gayo Lues terdapat beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran di kelas III. Mayoritas siswa hanya menirukan apa yang diucapkan guru ketika diminta membaca materi. Sementara siswa lain lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dan tidak menyimak bacaan di buku pelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada ketertarikan siswa dalam membaca. Secara lebih lanjut berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum lancar membaca, ketika diminta guru membaca materi pada buku pelajaran. Permasalahan yang ditemukan ketika observasi selanjutnya dikonfirmasi dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib pada tanggal 27 Juli 2022. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya permasalahan mengenai ketertarikan siswa kelas III dalam membaca. Guru menerangkan bahwa hanya 8 siswa yang sangat antusias saat kegiatan membaca di kelas, sedangkan siswa lain tidak terlalu tertarik pada kegiatan membaca saat pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya media membaca yang digunakan dalam pembelajaran. Guru hanya dapat menggunakan media konvensional berupa buku cetak dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru juga belum mampu melakukan inovasi pembelajaran sehingga kegiatan membaca terlihat membosankan bagi siswa. Guru hanya menggunakan metode eja untuk meningkatkan minat membaca siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib yaitu dengan menggunakan media Puzzle dari rangkaian gambar.

Media pembelajaran bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih

merupakan alat penyalur pesan kepada siswa. Media merupakan sarana dan perantara untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Dengan media pembelajaran peran guru akan berubah, yang semula sebagai penyaji pesan berubah menjadi pengelola kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif juga mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik agar pembelajaran berjalan secara efektif. Dalam bukunya, Hamid (2012: 151) mengemukakan salah satu kriteria media pembelajaran yang baik yaitu media harus menarik perhatian siswa. Tujuannya agar siswa mampu memfokuskan diri pada pesan yang akan disampaikan oleh media tersebut. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca

siswa yaitu media Puzzel dari rangkaian gambar. Puzzel dari rangkaian gambar adalah rangkaian gambar yang terdiri atas beberapa buah gambar yang harus disusun mengikuti konsep kata. Pada dasarnya Puzzel dari rangkaian gambar adalah suatu kesatuan yang terdiri atas pola gambar. Menurut Ridwan (Sana, 2013) Puzzel adalah terbitan yang keluar dalam bagian secara berturut-turut dengan menggunakan nomor secara berurutan. Media Puzzel adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi secara berturut-turut baik berupa kalimat kosakata, kalimat kompleks, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian. Suatu gambar dan tulisan dapat dijadikan bahan menyusun paragraf.

Bentuk kalimat tersebut berupa kalimat kompleks maupun paragraf. Pesan yang tersirat dalam puzzel gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penerjemahan pesan dari bentuk puzzel ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sangat tergantung pada kemampuan imajinasi siswa. Hasil ekspresi anak yang cerdas akan lebih lengkap dan mungkin mendekati ketepatan, tetapi gambaran anak yang sedang kecerdasannya mungkin hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pelukisan kembali oleh anak yang kurang cerdas pastilah kurang lengkap dan bahkan mungkin tidak relevan atau menyimpang. Kartu kata juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam merangkai kartu menjadi kalimat yang lengkap. Dapat disimpulkan bahwa kartu kata di sini adalah kartu kata yang dapat menarik ketertarikan siswa, cara penyampaiannya mudah serta tidak membutuhkan biaya yang mahal. Puzzel berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus dan sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema Puzzel.

Puzzel tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian kalimat. Setiap kartu diberi nomor urut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya (Soeparno, 1988:18). Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis atau mengarang. Dengan mengamati Puzzel yang diberikan didalam kelas diharapkan para siswa memperoleh konsep tertentu sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Kemudian pada langkah selanjutnya siswa diminta menuangkan kembali menjadi sebuah karangan dalam tulisan. Melihat berbagai masalah yang telah diuraikan di atas khususnya rendahnya minat membaca, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan minat membaca yaitu menggunakan media Puzzel pada kegiatan pembelajaran siswa kelas III SD

Negeri 5 Rikit Gaib.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib pada semester I tahunajaran 2022/2023. Tempat duduk siswa dibuat menghadap ke depan, sehingga mempermudah

siswa untuk menyimak dan memperhatikan cara belajar membaca yang dicontohkan oleh guru didepan kelas.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah minat membaca.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Kegiatan tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari:

1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) skala, 2) observasi, dan 3) dokumentasi.

Instrumen Penelitian

1. Mencari skor maksimum ideal dari skala minat membaca.
2. Menjumlahkan skor tiap butir skala yang diperoleh siswa.
3. Mencari persentase hasil skor minat membaca.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala dan lembar observasi. Skala digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat membaca siswa setelah menggunakan media kartu kata. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini diberikan pada akhir pertemuan ketiga setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa deskripsi pelaksanaan kegiatan membaca siswa dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Skor yang dicari atau diharapkan. R = Skor mentah yang diperoleh siswa. SM = Skor maksimum ideal.

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2013:102).

Validitas Instrumen

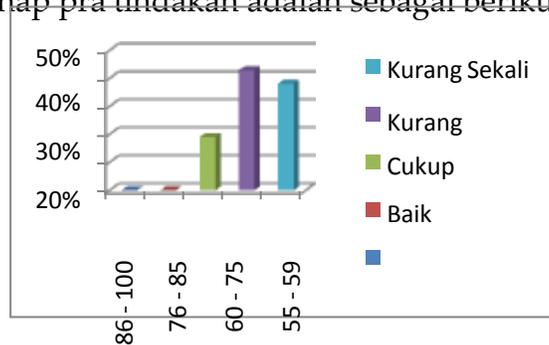
Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen nontest yaitu

skala minat membaca. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses validasi instrumen skala minat membaca dengan mengkonsultasikan kepada dosen ahli. Teknik Analisis Data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor minat membaca siswa berdasarkan hasil skala minat membaca. Analisis deskriptif kualitatif dihitung skornya, kemudian skor tersebut dimasukkan ke dalam pedoman penilaian menurut Ngalim Purwanto (2013: 103) dengan modifikasi. Tabel pedoman penilaian yang digunakan adalah sebagai

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran membaca, diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran membaca, karena siswa hanya diminta untuk membaca secara mandiri buku pelajaran yang telah disediakan. Guru kurang memberikan bimbingan pada siswa saat pelajaran membaca. Hal ini menyebabkan siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain daripada menyimak bacaan guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya saat pelajaran membaca. Selain itu, media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan buku pelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dampaknya, siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca semakin bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran membaca.

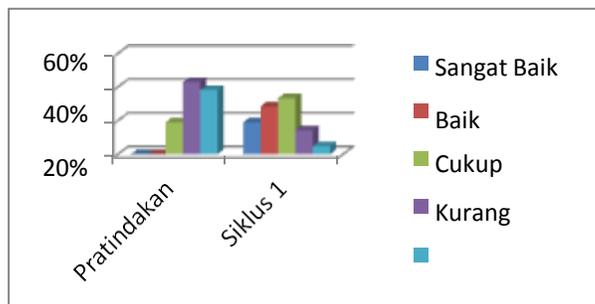
Hasil pra tindakan menunjukkan jumlah siswa yang memiliki skor minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik belum ada (0%). Gambaran tingkat minat membaca pada tahap pra tindakan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Minat Membaca Siswa pada Pra Tindakan

Pada penelitian ini dilakukan siklus I menggunakan media puzzel untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilihat dari perhatian dan aktivitas siswa. Dengan demikian, diharapkan minat membaca siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib dapat ditingkatkan.

Peningkatan minat membaca siswa kelas III SD 5 Rikit Gaib pada pra tindakan



dan siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Minat Membaca Siswa pada PraTindakan dan

Siklus I Berdasarkan gambar di atas, pada siklus I jumlah siswa yang sudah

mencapai minimal

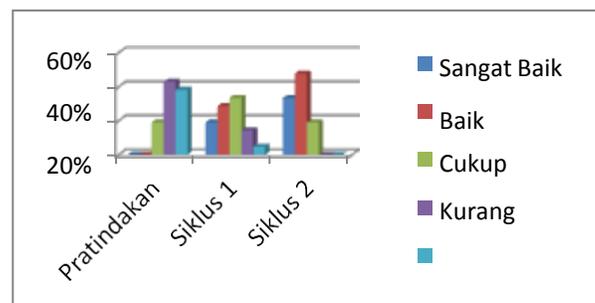
predikat baik sebanyak 10 siswa (47,62%) dengan rincian 4 siswa (19,05%)

mencapai predikat sangat baik dan 6 siswa (28,57%) mencapai predikat baik.

Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I sebesar 47,62%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 47,62%. Persentase siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I belum mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa, sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Pada siklus II, penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Selain itu, minat membaca siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib dapat ditingkatkan dengan menggunakan media Puzzel.

Peningkatan minat membaca siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Minat Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3 di atas, pada siklus I jumlah siswa yang sudah mencapai minimal predikat baik sebanyak 5 siswa (47,62%). Pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai minimal predikat baik sebanyak 5 siswa (80,95%) dengan rincian 5 siswa (33,33%) mencapai predikat sangat baik dan 10 siswa (47,62%) mencapai predikat baik. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I sebesar 47,62%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 47,62%. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus II sebesar 80,95%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 80,95%.

Penelitian pada siklus II terdapat 80,95% siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik. Hal ini menunjukkan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa, sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Tindakan yang diterapkan guru pada penelitian untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah dengan menerapkan media kartu kata. Bahan bacaan berbantuan gambar berseri selain menarik perhatian siswa, juga dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan sehingga muncul kesenangan dalam membaca ketika memahami isi dari bacaan tersebut.

Puzzle digunakan sebagai penunjang bahan bacaan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan minat membaca siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Akhadiah, dkk (1992 : 25- 27) bahwa kegiatan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks berbagai dengan faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, lingkungan keluarga dan bahan bacaan. Dari ketiga faktor tersebut, motivasi dan bahan bacaan coba untuk ditingkatkan melalui penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran.

Penggunaan media puzzle pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Penggunaan Puzzle pada penelitian ini memiliki fungsi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Disamping itu, penggunaan Puzzle juga memiliki berbagai fungsi pendukung minat membaca. Sebagaimana disampaikan Nawangwulan (2000) fungsi Puzzle antara lain: 1) menambahkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis; 2) menumbuhkan daya cipta dengan merangkai kata-kata menjadi suatu karangan; 3) menginformasikan kepada siswa tentang objek, kejadian dan hubungan antar kejadian; 4) melatih siswa mengatur alur cerita; 5) memudahkan siswa mengembangkan cerita; 6) melatih penguasaan kosakata; 7) melatih penguasaan kalimat.

Berdasarkan berbagai pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat dimaknai bahwa penggunaan media Puzzle pada bahan bacaan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Puzzle dapat menarik perhatian, memudahkan memahami bacaan dan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca sehingga menimbulkan kesenangan bagi siswa dalam kegiatan membaca. Hal tersebut berimbas pada meningkatnya minat baca yang dimiliki siswa. Tingginya minat baca siswa juga dapat memaksimalkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kesimpulan

Proses penggunaan media Puzzle untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib dapat dilakukan dengan aktivitas-aktivitas berikut: siswa mengamati media Puzzle, bertanya jawab tentang media Puzzle yang sudah diamati, siswa merangkai kata sesuai dengan Puzzle, siswa menyimak contoh cara membaca, siswa membaca secara klasikal, siswa membaca secara kelompok, siswa membaca secara individu, siswa menyimak penjelasan isi bacaan yang dikaitkan dengan media Puzzle, dan mengarahkan perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran membaca. Proses ini dapat memicu keingintahuan siswa dari makna bacaan berbantuan Puzzle yang tersedia sehingga meningkatkan minat siswa pada kegiatan membaca selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media Puzzle pada

penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca melalui pemakaian bacaan bantu Puzzel.

Peningkatan minat membaca siswa kelas III SD Negeri 5 Rikit Gaib dibuktikan dengan hasil perolehan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal mencapai predikat baik setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan, persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 0%. Pada siklus I peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 47,62%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 47,62%. Pada

siklus II peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 80,95%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 80,95%.

Referensi

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali
- Pers. Hamid, M. (2012). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Haryadi dan Zamzami. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud
- Izzaty, RE. dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP PressGroup).
- Nawangwulan. (2000). *Media Puzzel Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis*. Surabaya: Rajawali.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Prasetyono, D. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriyanti, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TK Kelompok B melalui Media Gambar di TK PKK Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*. No 1 (Vol 3). Hlm. 442.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.